

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebagaimana tersirat dari judul, penelitian ini merupakan penelitian pemanfaatan. Metode penelitian pemanfaatan dilakukan dengan menerapkan berbagai aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan berbagai sumber pemanfaatan secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil penelitian dalam bentuk tulisan.<sup>12</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara utuh dan berupa kata-kata dan bahasa dalam suatu peristiwa atau kejadian alamiah khusus. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka.<sup>13</sup>


Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran seakurat mungkin, mengenai historiografi dakwah Pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Pendirian Sekolah Tinggi Teknologi. Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, antara lain :

---

<sup>12</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). 43-44

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).42.

1. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada bagaimana proses pemanfaatan media sosial facebook Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai media dakwah dalam Masyarakat Virtual.
2. Apa saja faktor-faktor penghambat pemanfaatan media sosial facebook Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai media dakwah dalam masyarakat virtual.



Maka pendekatan penelitian yang paling sesuai adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sehingga seluruh bagian yang menjadi kajian penelitian dapat teramati secara tuntas. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar data tersebut terasa lebih objektif bila peneliti mengadakan pengamatan dan terlihat langsung di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan sekolah tinggi ilmu kesehatan nurul jadid, bukan menggunakan angka statistik.

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak dan sedalam mungkin selama kegiatan penelitian lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama keberadaannya.

Peneliti di bidang ini mutlak diperlukan.<sup>14</sup> Dengan kata lain, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih dalam rumusan masalah yang sedang dibahas.

## B. Tahap-tahap Penelitian

### a. Heuristik

*Heuristik* (pengumpulan data) yaitu tahapan mencari data dari beberapa sumber seperti buku, majalah, internet dan lain-lain. Heuristik adalah tugas sejarawan untuk menemukan dan mengumpulkan sumber atau bukti sejarah. Heuristik berasal dari kata Yunani *heuriskein* yang berarti mendapatkan. Heuristik adalah teknik, seni, dan bukan sains.<sup>15</sup> Pengumpulan data atau dalam penelitian ini sumbernya dilakukan melalui studi pustaka (*library research*).<sup>16</sup> Hal ini disesuaikan dengan sifat penelitian skripsi ini yaitu studi literatur.

### b. Kritik sumber

*Verification* (kritik sumber), yaitu tahapan pengujian keabsahan sumber. Sumber yang terkumpul diuji keasliannya (otentisitas) dan validitasnya (kredibilitasnya), melalui kritik eksternal dan internal, dengan mendeskripsikan dan mengecek ulang data yang ada dari

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, '*Metodologi Penelitian Kualitatif*', 4.

<sup>15</sup> G .J Reiner, *Metode Dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

<sup>16</sup> Mengenai metode dokumenter ini, lihat T. Ibrahim Alfian, *Disiplin Sejarah Dalam Merekonstruksi Masa Lampau Untuk Menyongsong Masa Depan*, dalam *Lokakarya Nasional Pengajaran Sejarah Arsitektur ke-4*, 22-23 April 1999 di Yogyakarta. 20. Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997). 45.

berbagai sumber tersebut. Dari pengujian ini diambil data yang paling andal, sehingga sumber keaslian dan kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan.<sup>17</sup>

Kritik terhadap sumber tertulis adalah dengan menggunakan studi banding antara sumber tertulis dengan sumber tertulis lainnya.

Selain itu, penulis juga melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis yang ditemukan dengan sumber lisan yang diperoleh dalam proses pencarian data. Tahap kritis ini bertujuan untuk memilah data dan fakta dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang akan ditulis. Ada dua macam kritik dalam penelitian sejarah, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah cara untuk memverifikasi atau menguji aspek eksternal dari sumber sejarah. Yang dimaksud dengan kritik eksternal adalah kajian tentang asal usul sumber, pemeriksaan terhadap catatan atau peninggalan itu sendiri untuk memperoleh segala informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah sewaktu-waktu sejak asal sumber telah diubah oleh sumber orang tertentu atau tidak.<sup>18</sup> Sedangkan kritik internal atau kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal seperti yang disarankan oleh istilah tersebut menekankan pada aspek “dalam”, yaitu isi sumber dan *testimony*.<sup>19</sup> Pada tahap kritik internal,

---

<sup>17</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Laper, 2002). 99.

<sup>18</sup> Helius Sjamsudi, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012).105.

<sup>19</sup> *Ibid.*112.

penulis mengevaluasi isi dari sumber yang telah diperoleh untuk dijadikan bahan penelitian dan penulisan. Masalah teknis dalam kritik sumber sejarah juga harus memperhatikan aspek penulisan sumber, yaitu dalam kaitannya dengan penggunaan kata, gaya bahasa, struktur kalimat dan sebagainya. Dokumen yang ditemukan, juga harus memperhatikan salinannya, apakah ada kesalahan penyalin. Perbedaan antara kritik eksternal dan internal tidak berarti pemisahan antara kedua kritik tersebut. Biasanya kedua kritik tersebut dilakukan secara bersamaan. Setelah mengumpulkan fakta-fakta sejarah melalui data yang telah diolah dari sumber-sumber sejarah, masih ada tahapan yang lebih sulit lagi, yaitu bagaimana menyajikan sintesis sejarah dalam kajian sejarah yang diterjemahkan ke dalam sejarah sebagai sebuah cerita.

c. Interpretasi

*Interpretasi* (penafsiran), yaitu tahapan analisis sejarah. Tahapan interpretasi ini adalah tahapan menafsirkan keterangan-keterangan yang berupa fakta dan diperoleh dari hasil tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. penulis memberikan pemaknaan terhadap fakta dan data yang ditafsirkan, disusun dan dibuat keterkaitan satu sama lain. Data dan fakta yang telah diseleksi untuk selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar dalam penyusunan skripsi. Fakta sejarah yang ditemukan tersebut kemudian dihubungkan dengan konsep yang dihubungkan dengan

permasalahan yang dikaji yaitu mengenai perkebunan. Dalam tahap interpretasi, masalah mulai dipecahkan dengan mengadakan tafsiran terhadap makna fakta-fakta sejarah yang di seleksi atau di saring, dan setelah itu menyusun konsepsi dalam kerangka pemikiran untuk penulisan sejarah. Tahapan ini bertujuan untuk mensintesis sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori fakta-fakta tersebut dihimpun menjadi suatu penafsiran yang komprehensif.<sup>20</sup>

d. Historiografi

*Historiografi* (penyusunan sejarah), yaitu penyusunan sejarah yang diawali dengan penelitian (analisis) peristiwa masa lalu.<sup>21</sup>

Historiografi adalah tahap menuliskan hasil dari tahap interpretasi yang dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah. Menurut Ismaun, historiografi adalah rekonstruksi kritis dan imajinatif masa lalu berdasarkan bukti atau data yang diperoleh melalui proses tertentu.

Historiografi merupakan tahapan terakhir dari penulisan ini, pada langkah terakhir penulis menyajikan hasil penelitiannya setelah melakukan tiga langkah sebelumnya dengan menyusunnya dalam sebuah artikel yang mengacu pada kaidah penulisan karya ilmiah.<sup>22</sup>

Tulisan ini disusun dengan selalu memperhatikan aspek kronologis, sehingga muncul hubungan antara fakta-fakta yang ada, disajikan

---

<sup>20</sup> Dudung, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ombak, 2011). 64.

<sup>21</sup> B Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997). 5. lihat juga Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* cet. I (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994). 20.

<sup>22</sup> Ismaun, *Sejarah Sebagai Ilmu* (Bandung: Historia Utama Pers, 2005).

secara lengkap, dan terus menerus, kemudian disajikan dalam bentuk tertulis.

### **C. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian sebagai alat bantu seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang di butuhkan. Peneliti merupakan bentuk pemahaman terhadap suatu kasus karna penelitian kualitatif harus menggunakan peneliti langsung sebagai alat peneliti atau instrument itu sendiri. Oleh karena itu instrumen penelitian merupakan hal yang penting bagi peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam isi penelitian. Suharsimi. Arikunto mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu untuk dipakai peneliti untuk mendapatkan data yang sistematis sehingga mempermudah peneliti. Alat instrumen penelitian bisa berupa kamera, telepon genggam, buku, perekam suara dll yang dipakai dalam metode penelitian seperti wawancara, dokumentasi atau observasi. Meski demikian, peneliti tetap menjadi bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri peneliti bisa dikatan sebagai instrumen penting dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti diharuskan tanggap dalam proses pengumpulan data sekalipun data yang didapat akan beraneka ragam atau dari berbagai pihak

2. Seorang peneliti harus peka terhadap situasi atau lingkungan yang berkaitan dan dapat membawa makna bagi penelitiannya
3. Untuk memahami situasi atau apa yang telah disampaikan oleh narasumber harus dirasakan oleh peneliti, memahaminya dan menyelami sesuai pengetahuan yang kita dapat
4. Peneliti mampu mengelola data yang sudah didapatkan agar dengan mudah menentukan arah pengamatan dan tujuan penelitian
5. Peneliti bisa menarik kesimpulan atas data yang telah di peroleh selama proses penelitian.

#### **D. Sumber Data**

##### a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain tokoh-tokoh kunci yang terlibat dalam pemanfaatan media sosial facebook pondok pesantren Nurul Jadid sebagai media dakwah dalam masyarakat virtual, arsip-arsip atau dokumen yang mengandung informasi yang berkaitan langsung dengan komunikasi dakwah pondok pesantren Nurul Jadid.

##### b. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang dimaksud adalah data-data tambahan baik berupa literatur maupun arsip dan dokumen yang dapat memberikan informasi tambahan tentang pemanfaatan



media sosial facebook pondok pesantren Nurul Jadid sebagai media dakwah dalam masyarakat virtual.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, maka penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Observasi*, merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. dengan cara mengamati, mendengar maupun melihat secara langsung perilaku atau fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.
- b. *Wawancara*, merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang dilakukan terhadap narasumber yang dianggap relevan dan memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam

wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak, sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi serta dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.

c. *Dokumentasi*. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data primer yang diambil dari lapangan maupun dari berbagai literatur yang secara langsung berbicara tentang permasalahan yang diteliti dan juga dari data-data sekunder yang secara tidak langsung membicarakannya namun relevan untuk disampaikan sebagai pembandingan. Informasi juga dapat diperoleh melalui fakta-fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretis untuk menginterpretasikan semua dokumen tersebut agar tidak sekedar item yang tidak berarti. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah karena pembuktian hipotesis diajukan secara logis dan rasional melalui

pendapat, teori, atau hukum, baik yang mendukung maupun yang menolak hipotesis.

- d. *Studi literatur*. Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang sangat diperlukan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi literatur dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama menemukan landasan untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka pemikiran, dan menentukan asumsi tentatif atau disebut juga hipotesis penelitian. Sehingga peneliti dapat mengklasifikasikan, mengalokasikan, mengatur, dan menggunakan berbagai perpustakaan dibidangnya. Studi literatur diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data khususnya yang berkenaan dengan pemanfaatan komunikasi dakwah pondok pesantren Nurul Jadid di media Facebook.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Analisa ini perlu dilakukan untuk mendapatkan makna. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Dalam memberikan laporan penelitian melakukan penafsiran yang diklasifikasikan sebelumnya yang kemudian digunakan untuk merumuskan sebuah kesimpulan hasil dari penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, agar data tidak menimbulkan rasa jenuh. Kegiatan dalam analisis data diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan cukup banyak sehingga perlu dilakukan secara cermat dan detail. Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta menghilangkan yang tidak penting. Dengan itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih detail dan jelas serta memudahkan peneliti untuk mencari data selanjutnya.

#### 2. Penyajian Data

Setelah reduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat tentang bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Begitu pula jika data yang ditemukan kuat dan konsisten maka kesimpulannya adalah data yang valid. Kesimpulan mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berlangsung.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

##### a. Melakukan Peerdebriefing

Hasil kajian dari peneliti didiskusikan dengan orang lain yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan juga tentang metode penelitian yang diterapkan. Pembicaraan ini bertujuan antara lain untuk memperoleh kritik, saran, dan pertanyaan yang tajam dan menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian. Orang-orang yang diajak diskusi tentang hasil penelitian ini yaitu: Moh. Badruddin Amin, M.Kom. dan Achmad Faqihatus Sholeh, serta teman sejawat yang ahli dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam,

khususnya tentang pemanfaatan media sosial facebook pondok pesantren Nurul Jadid sebagai media dakwah dalam masyarakat virtual.

b. Melakukan Member Checking

*Member checking* akan dilakukan pada setiap akhir wawancara dengan cara memeriksa kembali garis besar berbagai hal yang telah disampaikan informan berdasarkan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan maksud agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan yang dimaksud oleh informan.

